

IJEE 1 (1) :



Indonesian Journal Of Elementary Education
ISSN:
e-ISSN:
Journal homepage: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>
Journal Email: jurnalijeepgmi@gmail.com



**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V DI MI AL-HIDAYAH GUPPI KOTA
CIREBON**

Luthfiyah Triyani***

***Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
E-mail : luthfiyahtriyani20@gmail.com

Tamsik Udin*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
E-mail : Tamsik63@gmail.com

Heru Mudiyanto**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
E-mail : herumudiyanto@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Salah satu pendidikan pertama yang di peroleh seorang anak adalah pendidikan keluarga. Akan tetapi, hingga saat ini orang tua masih belum paham akan pentingnya kecerdasan emosional pada anak. Sehingga anak kurang kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan pola asuh demokratis orang tua, (2) untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa, (3) untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *expost facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sementara itu sampel berjumlah 31 responden. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon sebesar 87% itu kategori sangat kuat. Kemudian untuk kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon sebesar 70% itu kategori kuat dan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon sebesar 51,6% dengan taraf signifikan 0,000 ini mendandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh demokratis orang tua antara kecerdasan emosional siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon.

Kata Kunci : pola asuh, demokratis, kecerdasan emosional.

Abstrack

One of the first education a child gets is family education. However, until now parents still do not understand the importance of emotional intelligence in children. So that children lack emotional intelligence. This study aims: (1) to describe the democratic parenting of parents, (2) to describe students' emotional intelligence, (3) to describe how much influence the democratic parenting parents

have on the emotional intelligence of fifth grade students at Guppi City Al-Hidayah MI Cirebon. This research is a quantitative research with post facto design. The technique of collecting data uses a questionnaire. Meanwhile the sample amounted to 31 respondents. Analysis of research data using regression analysis. The results showed that the democratic parenting style of parents in MI Al-Hidayah Guppi Cirebon City at 87% was a very strong category. Then for the emotional intelligence of fifth grade students in MI Al-Hidayah Guppi Cirebon City of 70%, the strong category and the influence of democratic parenting parents on the emotional intelligence of fifth grade students in MI Al-Hidayah Guppi Cirebon City were 51.6% with a significant level 0,000 indicates that there is a significant influence of democratic parenting between students' emotional intelligence. So that it can be concluded that there is a positive and significant influence between democratic parenting parents on the emotional intelligence of fifth grade students at Al-Hidayah Guppi MI Cirebon City.

Keywords: parenting, democratic, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kunci penentu dalam keberhasilan pendidikan pada anak, terutama orang tua karena pada masa-masa pertumbuhan awal seorang anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarganya. Keluarga juga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling utama (Vinayastri, 2015). Di dalam keluarga diharapkan senantiasa berusaha memberikan kebutuhan biologis maupun psikologis anak, serta merawat dan mendidik anaknya. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah anugerah Allah SWT yang tak ternilai harganya. Anak merupakan sumber kebahagiaan dan dambaan untuk sepasang suami istri yang sudah menikah. Setiap anak yang dilahirkan pasti berbeda-beda karakteristik dan potensi masing-masing.

Hal ini dinyatakan sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menjelaskan pentingnya peran orang tua bagi anak, yang memiliki lafadz sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلٍ لَوْ دُعِيَ لِدَعَلَى الْفِطْرَةِ ، حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “ Setiap anak yang dilahirkan diatas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tua lah yang menjadikannya Yahudi, Nasranim atau Majusi.” (HR.Imam Muslim). Makna dari hadis tersebut adalah manusia difitrahkan memiliki pembawaan sejak lahir dengan kuat diatas islam. Akan tetapi manusia tentu harus ada pembelajaran islam dengan tindakan (perbuatan). Hal ini sebagaimana dalam hadis tersebut tentang pengaruh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya yang menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. Hal ini sejalan dikatakan oleh Fitria (2016) bahwa setiap anak manusia yang dilahirkan di bumi diibaratkan dengan kertas putih dan yang akan mewarnai diatasnya yaitu lingkungan. Jadi sesuai hadis di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangat begitu penting dalam kehidupan anaknya.

Pendidikan karakter pertama dan utama oleh seorang anak didapatkan dari lingkungan keluarga (Maemunah, 2016). Menurut Robbiyah (2018) di dalam lingkungan keluarga anak

akan mempelajari dasar-dasar perilaku penting bagi kehidupannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi mental emosional pada anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak (Pramawaty, 2012). Pola asuh orang tua berarti kebaisaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh itu menjaga dengan cara merawat, dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Djamarah, 2014).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini mampu menempatkan anak pada tempat semestinya yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri (Mayasari, 2013). Pola asuh demokratis ini lebih menekankan kepada aspek edukatif sehingga orang tua sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaean untuk membantu anak mengapa perilaku tersebut diharapkan (King, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon menemukan bahwa di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon rata-rata orang tua siswa menerapkan pola asuh demokratis orang tua sudah diterapkan pada anaknya seperti terdapat beberapa orang tua wali murid sudah berusaha memberikan perhatian dan teladan yang baik, meskipun orang tua sibuk berdagang di pasar tetapi mereka selalu mengingatkan dan mengontrol kegiatan anak di sekolah seperti setiap ada kegiatan di sekolah orang tua selalu mengetahui dari guru wali kelas dan anaknya. Terdapat juga orang tua yang selalu menjemput anaknya ketika pulang sekolah dikarenakan rumahnya sangat jauh. Sehingga orang tua yang menjemput anaknya sendiri tanpa adanya pihak lain. Jadi pola asuh demokratis ini sudah diterapkan pada anaknya,

Orang tua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang anak setelah dewasa kelak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman. Dampak pola asuh demokratis orang tua kepada anak, tentunya anak akan lebih menghargai pendapat orang lain, membangun dan membina dialog, dan lain-lain (Iis Suwanti, 2016).

Tidak hanya orang dewasa yang memiliki emosi, semua orang memiliki emosi termasuk bayi dan anak-anak. Emosi seorang anak mirip dengan orang dewasa namun yang membedakan yaitu cara berfikir mereka. Anak belum mengerti perbedaan antara mengekspresikan supaya bisa bertingkah laku untuk mengendalikan emosinya (Nurafni, 2013). Orang tua merupakan suatu pihak yang membantu anaknya dalam mengatur emosi,

dan setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anaknya. Dari cara perbedaan mendidik anak juga merupakan salah satu faktor pembentuk kecerdasan emosi (Yulianingsih, 2018).

Emosi merupakan perubahan keadaan yang ditimbulkan oleh suatu rangasangan atau situasi tertentu yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Jadi emosi juga memegang peran penting dalam kehidupan kesuksesan hubungan setiap individu. Anak yang *moody* dan memiliki emosi negative akan mengalami penolakan yang lebih besar dari pada teman sebaya, dibandingkan anak yang memiliki emosi positif. Hampir semua orang tua mungkin menerima pada saat anaknya mengalami emosi positif (gembira, riang, senang, ketawa), tapi sebaliknya tidak semua orang tua menerima pada saat anaknya mengalami emosi negatif anak (menangis, rewel, marah, sedih).

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan individu lain, kemampuan dalam memotivasi diri dan menata semua emosi-emosi yang muncul pada diri sendiri dengan baik, dan dalam berhubungan dengan orang lain atau lingkungan. Kecerdasan emosi kini menjadi perhatian dan prioritas (Gitosaroso, 2012). Menurut pendapat Goleman yang diikuti oleh Desmita (2016) membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting diantaranya: kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, berempati, serta berkemampuan bekerja sama.

Para ahli mengatakan masa sekolah dasar anak mulai bisa berkompetensi dengan teman sebaya, telah mampu mandiri, sementara emosi siswa sekolah dasar dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain dan dapat mengontrol emosi (Eka Tusyana, 2019). Setiap individu mengalami perkembangan dalam hidupnya yaitu perkembangan individu dari beberapa proses yakni biologis, kognitif, sosial, bahasa, emosi. Sejumlah penelitian tentang emosi, anak menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan emosi seorang anak yaitu bergantung pada faktor genetika dan faktor lingkungan (Latifah, 2017). Jadi pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian serta aspek-aspek kepribadian.

Penelitian yang mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2017) dalam penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} variabel pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional yaitu 4,094. F_{tabel} 3,15 maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangan terhadap kecerdasan

emosional siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Umar, 2011) bahwa gaya pengasuhan orang tua yang bersifat otoritatif atau demokratis agaknya merupakan gaya yang paling efektif dalam mencapai keseimbangan yang baik antara pengendalian, standar, batasan, bimbingan yang diperlukan oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa dalam pembentukan kecerdasan emosional diawali dari keluarga terlebih dahulu kemudian sekolah. Tetapi dalam penelitian ini faktor utamanya yang menentukan adalah keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi seorang anak. Adapun pada penelitian ini akan bekerja dengan angka sebagai analisis dalam menunjukkan masalah gejala yang diamati dan dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data statistik mulai dari pengumpulan data, sampai data yang diuji menampilkan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan pola asuh demokratis orang tua, (2) untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa, (3) untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang penelitiannya memerlukan hipotesis dan pengujiannya, yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan yang lebih kompleks. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif atau menggunakan formula statistik matematis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa dan orang tua siswa kelas V yang berjumlah 31 orang tua. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini 62 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar kuisioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup, pengukurannya menggunakan skala *likert*. 2) dokumen dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data dari sumber non-manusia yang berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan lainnya.

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan (1) uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini

menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. (2) uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. (3) uji determinasi ini digunakan untuk seberapa besar kecil sumbangan variabel X (Pola Asuh Demokratis Orang Tua) terhadap variabel Y (Kecerdasan Emosional Siswa). (4) uji regresi sederhana, persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiyono, 2017). (5) uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan emosional siswa (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Demokratis Orang Tua Kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon

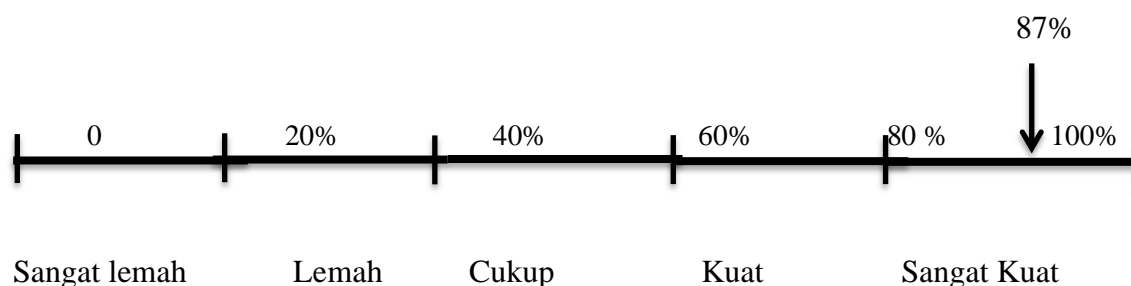
Berdasarkan hasil penelitian berikut ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen angket pola asuh demokratis orang tua kepada 31 orang tua siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

Tabel 1. Rating Scale Pola Asuh Demokratis Orang Tua

| Keterangan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Sama Sekali | Total |
|--------------------------|------------|--------|---------------|-------------------|-------|
| Hasil Skor Jawaban Siswa | 10 | 91 | 533 | 1304 | 1938 |
| | Total Skor | | | | 1938 |

Berdasarkan tabel 1. diatas data yang diperoleh dari 31 responden dengan jumlah item pernyataan sebanyak 18, maka skor yang ideal untuk variabel pola asuh demokratis orang tua tersebut adalah 18 item x 31 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 2232. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket 1938. Presentasi angket tentang pola asuh demokratis orang tua dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{1938}{2232} \times 100\% = 87\%$$



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa skor berada di antara 81%-100%. Jumlah presentase pencapaian skor pola asuh demokratis orang tua siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon adalah 87%. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil prosentase data teman sebaya dapat di katagorikan ke dalam katagori sangat kuat.

Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon

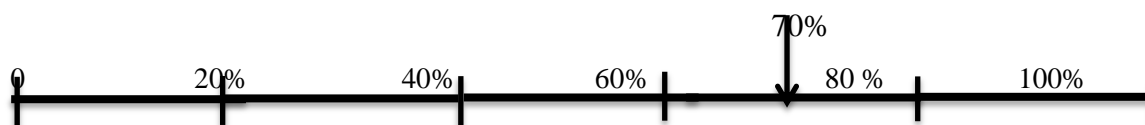
Berdasarkan hasil penelitian berikut ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen angket kecerdasan emosional siswa kepada 31 siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

Tabel 2. Rating Scale Kecerdasan Emosional Siswa

| Keterangan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Sama Sekali | Total |
|--------------------------|------------|--------|---------------|-------------------|-------|
| Hasil Skor Jawaban Siswa | 137 | 536 | 996 | 1014 | 2616 |
| | Total Skor | | | | 2616 |

Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh dari 31 responden dengan jumlah item angket 30 pernyataan, maka skor yang ideal untuk variabel kecerdasan emosional tersebut adalah 30 item x 31 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 3720. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket 2616. Presentasi angket tentang pola asuh demokratis orang tua dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{2616}{3720} \times 100\% = 70 \%$$



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa skor berada di antara 61-80%. Jumlah presentase pencapaian skor kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon adalah 87%. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil prosentase data teman sebaya dapat di katagorikan ke dalam katagori kuat.

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon

Adapun data hasil uji determinasi dapat disajikan sebagaimana tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Koefisien Regresi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -29.078 | 19.345 | | -1.203 | .002 |
| 1 Pola Asuh Demokratis Orang Tua | 1.518 | .278 | .716 | 5.464 | .000 |

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Pada tabel 3. diketahui bahwa nilai constantanya 29,078 dan nilai kecerdasan emosional sebesar 1,518. Secara umum rumus persamaan regresi adalah $Y = A + Bx$. Y adalah variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis orang tua, dan X adalah variabel independen (bebas), dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari. Dari data tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,078 + 1,518$$

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 29,078, hal ini menyatakan bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel pola asuh demokratis. Maka, variabel pola asuh demokratis adalah 29,078. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,518 menyatakan bahwa setiap penambahan skor variabel pola asuh demokratis akan dapat menambah kenaikan variabel kecerdasan emosional siswa. berdasarkan uji regresi diatas nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (5,464) lebih besar dari t tabel (1.70113) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Adapun data hasil uji determinasi dapat disajikan berikut ini:

Tabel 4. Uji R Square (Determinasi)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .716 ^a | .516 | .499 | 4.93600 |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

Pada tabel 4 terlihat bahwa R Square(r^2) sebesar 0,516 (kuadrat dari koefisien korelasi). Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (Pola Asuh Demokratis Orang Tua) terhadap variabel Y (Kecerdasan Emosional Siswa) dengan cara menghitung koefisien determinan (KD) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,516 \times 100\%$$

$$KD = 51,6\%$$

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 51,6% dan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal itupun dinyatakan oleh Fatma (2018) bahwa faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masih bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa. Artinya saat sudah menginjak usia dewasa anak bisa lebih terpengaruh oleh lingkungan luar. Kemudian Nawali (2018) mengemukakan bahwa karakter seorang anak yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seorang anak dapat berubah kelakuannya karena meniru kebiasaan saudara-saudara atau meniru anak lain yang masih asing benar baginya, yang bermain dengan dia di jalan. Dan anak-anak juga bisa terpengaruh oleh salah satu gejala jahat

Sejalan dengan (Septiani, 2107) terdapat hubungan pola asuh terhadap perkembangan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi sesuai dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pola asuh asuh demokratis cukup baik untuk diterapkan dan perlu adanya dukungan dari guru di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan baik sehingga dapat mengantarkan siswa-siswanya agar memiliki prestasi yang unggul. Dengan adanya dukungan dari guru karena guru merupakan pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan kecerdasan emosional dengan cara mengoptimalkan perannya sebagai mediator pada saat anak berinteraksi dengan lingkungan (Achmad, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *rating scale* pengaruh pola asuh demokratis orang tua sebesar 87% skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada diantara 81%-100%. Hasil dari *rating scale* kecerdasan emosional yaitu sebesar 70% skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada diantara 61%-80%. Berdasarkan uji regresi diperoleh dari $t_{hitung} = 5,464$

lebih besar dari t_{tabel} 1.70113 maka H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Besarnya pengaruh yaitu 51,6%. Jadi pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon memberikan pengaruh sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,6\% = 48,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Laura, King. A (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Achmad, I. F. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotional Quotient Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(1), 47-57.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Tusyana, T. S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa*, 3(1), 18-26.
- Fatma, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. Bandung: *Pemikiran Keislaman*.
- Fitria, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 99-115.
- Gitosaroso, M. (2012). Kecerdasan Emosi (Emotional Intelegenci) Dalam Tasawuf. *Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 182-200.
- Iis Suwanti, H. S. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8(1), 20-29.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar . *Jurnal of Multidisciplinary*, 1(2), 186-196.
- Maghfiroh, L. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SDN Grogo Selatan 01*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mayasari, R. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program Fullday*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Nisha Pramawaty, E. H. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 87-92.
- Nurafni. (2013). Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Emosional*, 3(1), 33-44.
- Robbiyah, D. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84.

- Septiani, W. (2107). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 22-26.
- Siti Nur Maemunah, A. S. (2016). (PARENTING EDUCATION) Sebagai Pendidikan Keluarga . *Paradigma*, 4(1), 1-10.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Triabingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Sekolah Dasar. *Al-Ibtida*.
- Umar, T. (2011). Pengaruh Outbond Training Terhadap Kepemimpinan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim. *Jurnal Ilmiah*, 11(3), 31-35.
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh Pola Asuh (PARENTING) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1), 33-42.
- Yulianingsih, W. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kecerdasan Emosional (Keterampilan Sosial) Siswa Kelas VII SMP IT NURUSSHIDDIIQ Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Skripsi: IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.*